

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI
DALAM MENANGANI PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA SISWA DI MAN 1 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1)
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI
DALAM MENANGANI PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA SISWA DI MAN 1 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

VIRLY ANGGRAINI HALIZA

NIM. 3521068

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Virly Anggraini Haliza

NIM : 3521068

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DALAM MENANGANI PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA SISWA DI MAN 1 BREBES”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Virly Anggraini Haliza
NIM. 3521068

NOTA PEMBIMBING

Dr. Ani M.Pd.I

Perum Graha Tirta (GTA), Jl. Mawar 1 No. 7, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Virly Anggraini Haliza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Virly Anggraini Haliza
NIM : 3521068
Judul : **BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DALAM MENGGANI PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA SISWA DI MAN 1 BREBES**

Dengan ini saya mohon agar skripsi satu dari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pekalongan, 1 Juli 2026
Pembimbing,



Dr. Ani M.Pd.I
NIP. 198503072015032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsudur.ac.id | Email : fuad@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **VIRLY ANGGRAINI HALIZA**

NIM : **3521068**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI
DALAM MENANGANI PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA SISWA DI MAN 1 BREBES**

Dosen Pembimbing : Dr. Ani, M.Pd.I

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 10 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Muhammad Rifa'i Subhi M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Ryan Marisa M. Pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 10 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	<i>Be</i>
ت	<i>Ta</i>	T	<i>Te</i>
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	<i>Je</i>
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	<i>De</i>
ذ	<i>Žal</i>	ž	<i>Zet</i> (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	r	<i>er</i>
ز	<i>Zai</i>	z	<i>zet</i>
س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Šad</i>	š	es (dengan titik di bawah)

ض	<i>Dad</i>	ḍ	<i>de</i> (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	<i>te</i> (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	<i>zet</i> (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	g	<i>ge</i>
ف	<i>Fa</i>	f	<i>ef</i>
ق	<i>Qaf</i>	q	<i>ki</i>
ك	<i>Kaf</i>	k	<i>ka</i>
ل	<i>Lam</i>	l	<i>el</i>
م	<i>Mim</i>	m	<i>em</i>
ن	<i>Nun</i>	n	<i>en</i>
و	<i>Wau</i>	w	<i>we</i>
هـ	<i>Ha</i>	h	<i>ha</i>
ء	<i>Hamzah</i>	‘	<i>apostrof</i>
ي	<i>Ya</i>	y	<i>ye</i>

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ..	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
وِ..	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَأَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ...ا..	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
يِ...ا..	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وِ...ا..	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَة *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan, kesabaran, kesehatan, dan kasih sayang-Nya kepada saya. Tanpa bimbingan dan pertolongan-Nya, saya tidak akan pernah mampu menyelesaikan setiap langkah dalam penulisan skripsi ini hingga mencapai titik yang saya raih saat ini. Dengan segala rasa syukur dan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk Papa tercinta, Yudhi Himawan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang selalu Papa berikan kepada anak bontot ini. Kehadiran Papa yang selalu menguatkan dan percaya pada setiap langkah saya menjadi motivasi besar hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Papa selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan, dan pencapaian ini kupersembahkan sebagai wujud rasa syukur serta penghargaan atas segala cinta, dukungan, dan pengorbanannya.
2. Untuk Mama Eni Ulfah (Almh), terima kasih atas kasih sayang, doa, dan segala pengorbanan yang telah Mama berikan semasa hidup. Meskipun Mama telah berpulang sebelas tahun yang lalu, cinta, nasehat, dan kenangan indah bersama Mama tetap menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup saya. Karya ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa cinta, rindu, dan terima kasih yang tak akan pernah berakhir. Semoga Mama mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
3. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Segala ilmu, masukan, dan perhatian yang Ibu berikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi penulis, baik dalam menyelesaikan studi maupun dalam perjalanan kehidupan di masa mendatang.
4. Untuk kakak tercinta, Yovita Ayu Handhini, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang selalu Kakak berikan kepada

adikmu ini. Nasihat dan perhatian Kakak menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti dalam menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dukungan dan semangat dari Kakak, perjalanan ini tentu akan terasa jauh lebih berat. Semoga segala kebaikan, kasih sayang, dan pengorbanan Kakak selalu dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan.

5. Terima kasih kepada Difa Fadhlullah Hibrizi A. yang telah menjadi sosok yang selalu hadir dengan doa, semangat, dan dukungan di setiap proses yang saya lalui. Setiap bentuk perhatian, kepedulian, dan dorongan yang kamu berikan memberikan makna tersendiri dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi penyemangat di saat lelah, penguat di saat ragu, dan pengingat untuk terus melangkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga, melindungi, dan membalas segala kebaikanmu dengan keberkahan yang berlipat.
6. Untuk keponakanku tersayang, M. Aakif Mahdavikia dan Khaira Raudhahtus Zahwa, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam hidupku. Canda, tawa, dan keceriaan kalian selalu mampu menghibur dan mengurangi lelah di tengah proses perkuliahan serta penyusunan skripsi ini. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang soleh dan solehah, sehat, cerdas, serta menjadi kebanggaan keluarga.
7. Untuk Eyang tercinta, Eyang Maryoto dan Eyang Ndut, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan semangat yang tidak pernah berhenti diberikan kepada cucumu ini. Dukungan dan perhatian Eyang cantik menjadi kekuatan yang selalu menyertai setiap langkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Eyang cantik selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang penuh keberkahan.
8. Untuk Budhe Ipah (Almh.), terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, perhatian, dan nasihat yang telah Budhe berikan. Setelah kepergian Mama, Budhe menjadi sosok yang selalu hadir untuk memberikan pengertian, semangat, dan nasihat dalam setiap langkah hidup saya. Kepergian Budhe di tengah proses penyusunan skripsi ini meninggalkan duka yang begitu mendalam, namun segala kebaikan,

ketulusan, dan pelajaran hidup yang Budhe berikan akan selalu saya kenang dan menjadi penguat dalam menjalani kehidupan. Karya ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih, cinta, dan doa untuk Budhe. Semoga Allah SWT menempatkan Budhe di tempat terbaik di sisi-Nya.

9. Untuk Om Tomi, Mas Wildan, dan Kak Viga, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir dengan pengertian, bantuan, dan motivasi dalam berbagai kondisi. Dukungan kalian menjadi salah satu alasan saya tetap kuat dan bersemangat untuk menyelesaikan setiap proses hingga mencapai titik ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan.
10. Untuk sahabat-sahabatku tercinta, Bella, Fani, Salfa, Kikik, Mala, Elsa, dan Hania terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menemani masa perantauanku di Pekalongan, berbagi cerita dalam suka maupun duka, serta selalu hadir memberikan bantuan, dukungan, dan semangat di saat aku membutuhkannya. Terima kasih, tidak pernah lelah direpotkan dan selalu bersedia membantu, bahkan mengantar dan menjemputku selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian memberikan banyak kenangan, kebahagiaan, dan kekuatan yang tidak akan pernah aku lupakan. Jika tanpa kalian, perjalanan ini tentu tidak akan terasa seindah dan semudah ini. Semoga persahabatan dan kebersamaan kita selalu terjaga dengan baik.
11. Untuk Tanzil dan Jihan, terima kasih telah selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama masa perkuliahan ini. Meskipun terpisah jarak dan hanya bertemu secara virtual, kehadiran kalian sangat berarti dan menjadi penyemangat dalam perjalanan hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2021 yang telah kebersamai saya dalam proses perkuliahan di kampus tercinta UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.

13. Untuk diriku sendiri, Virly Anggraini Haliza, terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, bangkit dari setiap kegagalan, dan percaya bahwa setiap proses akan membawa pada hasil yang indah. Skripsi ini menjadi bukti bahwa kerja keras, doa, dan kesabaran tidak pernah mengkhianati hasil. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya, serta pengingat bahwa kamu lebih kuat daripada yang pernah kamu bayangkan. Tetaplah rendah hati, terus belajar, dan jangan pernah berhenti mengejar impian.



MOTTO

“Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu
adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”
(Qs. Al- Isra;32)



ABSTRAK

Virly Anggraini Haliza. 2026. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Mencegah Perilaku Berisiko Pada Siswa Di MAN 1 Brebes. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Dr. Ani, M. Pd. I

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Perilaku Seksual Berisiko, Nilai-nilai Islami

Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja, termasuk siswa MAN 1 Brebes, menjadi persoalan yang memerlukan perhatian karena tingginya paparan konten pornografi, pengaruh teman sebaya, serta perilaku pacaran yang berpotensi mengarah pada aktivitas seksual. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MAN 1 Brebes memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, namun masih terdapat kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi bimbingan kelompok berbasis Islami sebagai upaya pencegahan perilaku seksual berisiko.

Secara teoritis, perilaku berisiko dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya kontrol diri dan tidak matangan emosi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan pergaulan dan media. Bimbingan kelompok berbasis Islami menjadi pendekatan yang relevan karena memadukan edukasi mengenai risiko perilaku seksual dengan penguatan nilai-nilai keislaman, seperti *iffah* (menjaga kesucian diri), *tawakkal*, dan *muraqabatullah*, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang didasarkan pada teori humanistik Carl Rogers. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan siswa MAN 1 Brebes, serta didukung oleh observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko pada siswa dipengaruhi oleh rendahnya kontrol diri, minimnya pemahaman agama, pengaruh teman sebaya, dan paparan media sosial. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dilakukan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada setiap tahap. Pendekatan ini meningkatkan kontrol diri, menolak pengaruh negatif lingkungan, serta membentuk perilaku yang lebih positif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma agama maupun sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Menangani Perilaku Berisiko Pada Siswa Di MAN 1 Brebes” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., suri teladan umat manusia, yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju era terang benderang yang penuh ilmu dan peradaban. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab, dan Dakwah;
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
4. Dr. Ani, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini;
5. Kholid Novianto, M.A.Hum, selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 10 semester;
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi;
7. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
8. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021 telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan;

9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

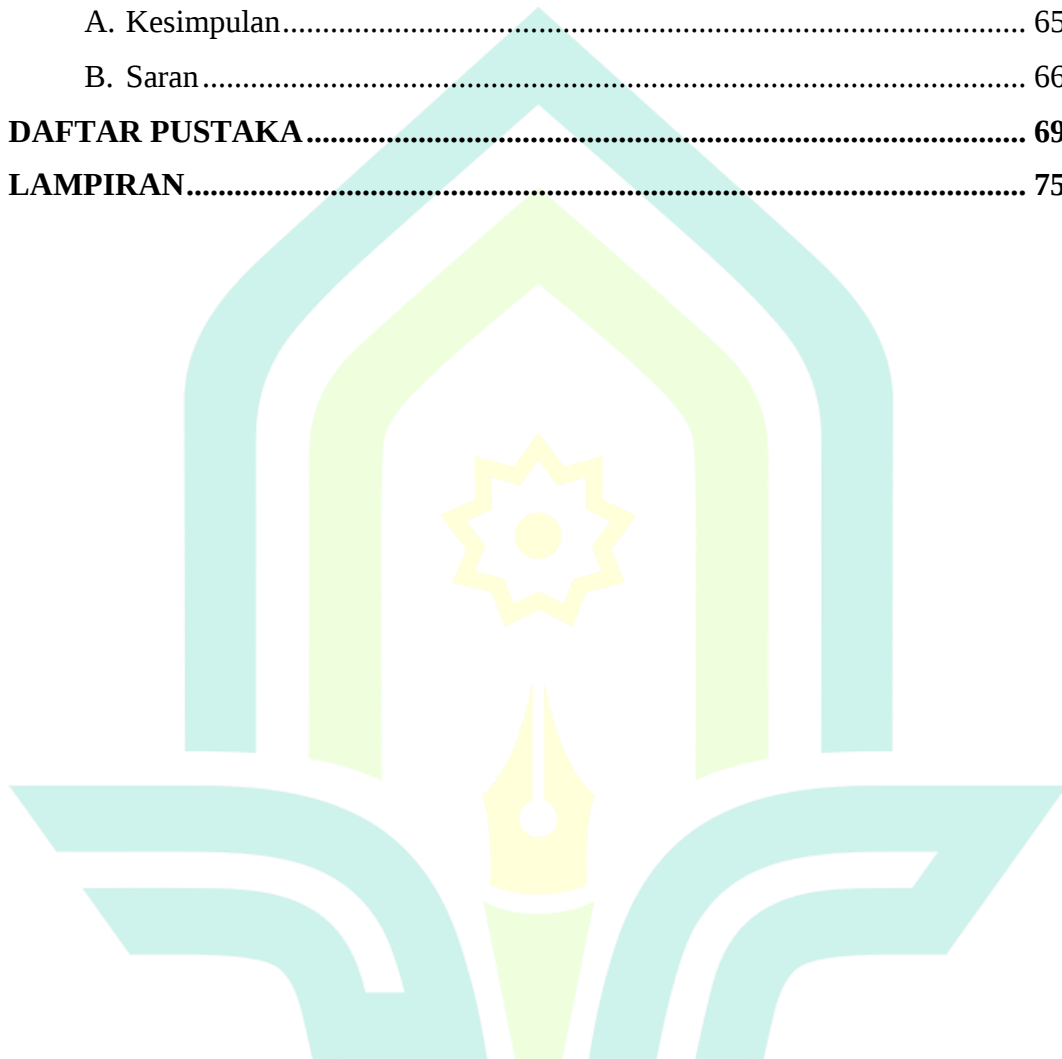
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih ilmiah dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Bimbingan Islam.



DAFTAR ISI

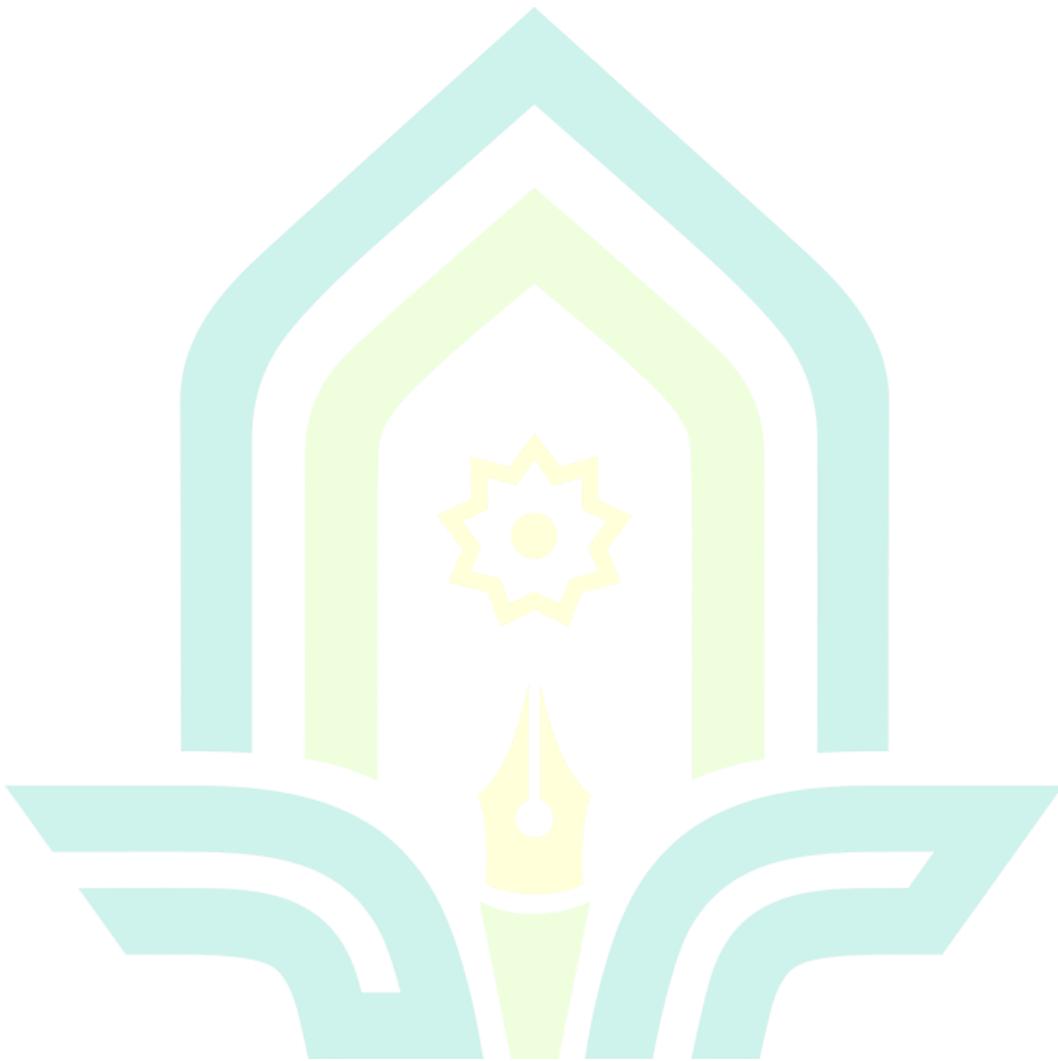
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berpikir	20
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA SISWA	28
A. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami.....	28
B. Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa	34
BAB III PROFIL SISWA MAN 1 BREBES, DAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DALAM MENANANGANI PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA MAN 1 BREBES.....	39
A. Gambaran Umum MAN 1 Brebes.....	39
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami.....	42
C. Kondisi Perilaku Seksual Pada Siswa	51

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI.....	54
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Menangani Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa di MAN 1 Brebes	54
B. Analisis Kondisi Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa di MAN 1 Brebes Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	75



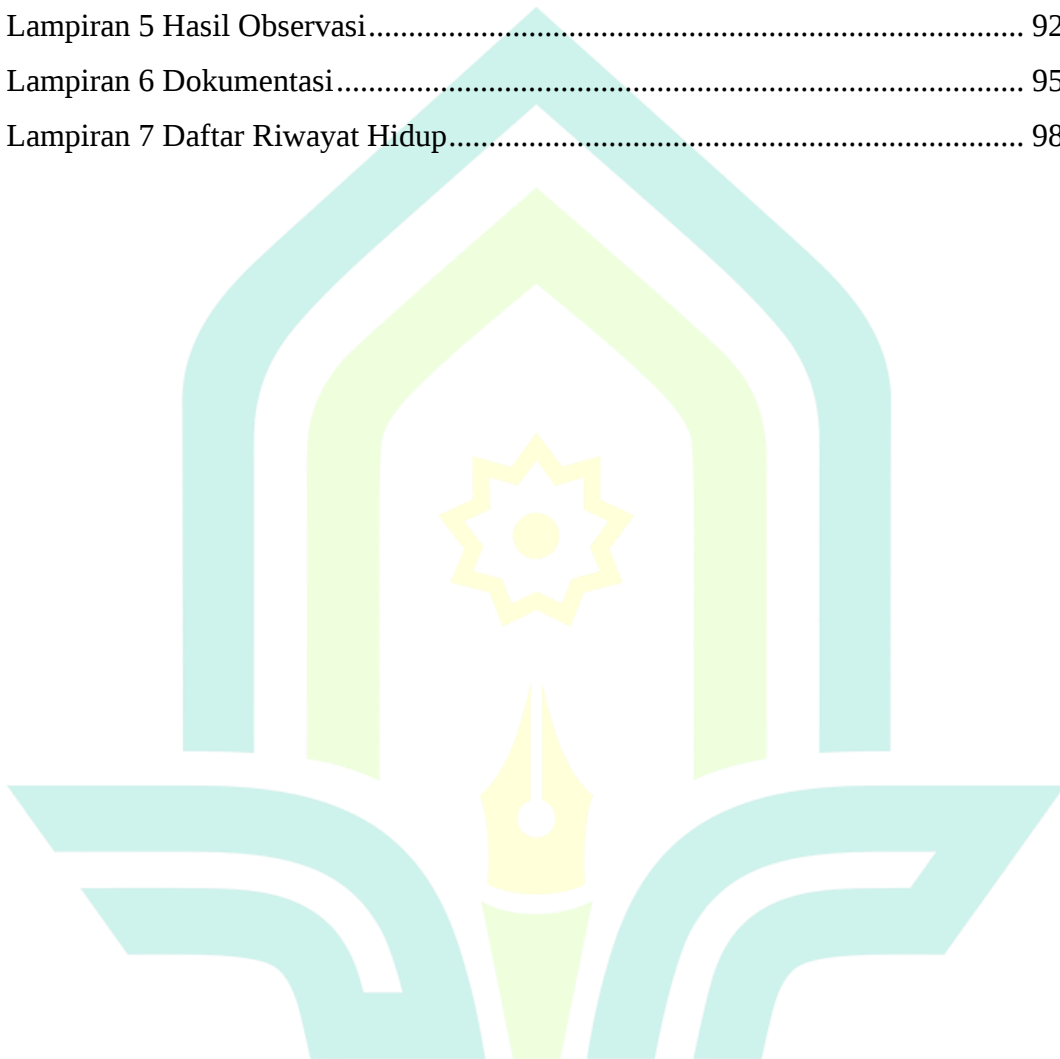
DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1. 1 Penelitian Yang Relevan.....	14
Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2 Pedoman Observasi	77
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	78
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	79
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	92
Lampiran 6 Dokumentasi.....	95
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku seksual yang tidak aman di kalangan remaja Indonesia telah menjadi masalah yang membutuhkan penanganan segera. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah kasus kehamilan yang tidak direncanakan serta penyakit seksual menular. Menurut BKKBN sepanjang Desember 2024-Februari 2025 sekitar 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki melaporkan telah melakukan hubungan seksual pertama kali pada rentang usia 15-19 tahun, sementara tingkat kehamilan remaja mencapai 36 per 1.000 perempuan pada kelompok usia tersebut. Data tambahan dari awal 2025 menunjukkan bahwa sekitar 60% remaja usia 16-17 tahun juga terlibat dalam hubungan seksual pranikah, termasuk 20% pada usia 14-15 tahun dan 20% pada usia 19-20 tahun. Temuan ini mengindikasikan kenaikan aktivitas seksual berisiko meskipun kecenderungan pernikahan dini menurun, dan mempertegas urgensi perluasan edukasi seks komprehensif penguatan konseling sebaya, serta akses alat kontrasepsi di kalangan remaja.¹

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral mereka. MAN 1 Brebes, mengedepankan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki karakter dan moral yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk godaan perilaku seksual yang berisiko. Namun, terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis, di mana siswa sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, diperlukan strategi bimbingan penyuluhan yang lebih relevan dengan kondisi saat ini, yang dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam menghadapi

¹ BKKBN Sumsel, 8 Februari 2025 Data Pranikah Usia 16-1 Tahun, (<https://sumsel.akurat.co/>)

² Mulyadi, Amin., Pendidikan Agama dan Perilaku Seksual Remaja, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*), 2020, hlm. 45

tantangan modern. Pendekatan ini dapat meliputi diskusi kasus, simulasi pengambilan keputusan, dan dialog terbuka yang tetap menghormati norma agama dan sosial.

Pendekatan bimbingan kelompok yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam terbukti menjadi metode yang efektif dalam upaya penanganan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Program ini memiliki keunggulan ganda pertama, memberikan edukasi komprehensif mengenai risiko dan dampak dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab kedua, memperkuat karakter peserta melalui pemahaman ajaran agama yang dapat menjadi panduan dalam mengambil keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi. Melalui format diskusi kelompok yang kondusif dan terpercaya, para siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengutarakan keresahan, dan membangun dukungan sosial yang positif dalam memahami berbagai aspek kesehatan seksual. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang selaras dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku.³

Bimbingan kelompok berbasis Islam ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang antara aspek pengetahuan praktis dan nilai-nilai spiritual. Para siswa tidak hanya dibekali dengan informasi fakta tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga diperkuat dengan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga kehormatan diri dan menjalani gaya hidup yang sehat sesuai tuntunan agama. Pendekatan keefektifan bimbingan kelompok berbasis Islam ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara pendidikan berbasis agama dengan kemampuan siswa dalam menghindari perilaku yang sangat berisiko. Di MAN 1 Brebes, bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai Islam diterapkan untuk membentuk pola pikir dan perilaku positif siswa. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang kehormatan diri serta membangun kesadaran moral terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dengan menggabungkan spiritualitas dan kesehatan reproduksi,

³ Sukoco, Hassan., Bimbingan Kelompok dalam Pendidikan Islam Al-Tarbiyah, (*Jurnal Pendidikan Islam*), 2019, hlm. 33

pendekatan ini dirancang secara holistik sesuai dengan budaya dan nilai-nilai komunitas sekolah.⁴

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2023, tercatat peningkatan kasus kehamilan remaja di bawah usia 19 tahun, yang sebagian besar berasal dari kalangan pelajar. Selain itu, hasil survei internal yang dilakukan oleh pihak sekolah MAN 1 Brebes pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa sebanyak 27% siswa mengaku pernah terpapar konten pornografi secara tidak sengaja melalui media sosial, dan 15% di antaranya mengaku memiliki teman sebaya yang pernah terlibat dalam perilaku seksual berisiko, seperti berpacaran intens dan menyentuh area pribadi. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pendekatan preventif yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual siswa. Mengingat MAN 1 Brebes adalah institusi pendidikan berbasis Islam, maka pendekatan bimbingan kelompok berbasis Islami menjadi strategi yang relevan dan potensial dalam membina kesadaran serta kontrol diri siswa terhadap perilaku menyimpang, khususnya dalam hal perilaku seksual berisiko.⁵

Implementasi bimbingan kelompok berbasis islami harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan dalam merancang dan melaksanakan program, yang sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.⁶ Dengan melibatkan siswa, mereka akan merasa lebih termotivasi dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru BK di MAN 1 Brebes.⁷

Penelitian ini memiliki fokus utama untuk bimbingan kelompok berdasarkan nilai-nilai Islam dalam upaya menangani perilaku seksual berisiko

⁴ Hidayat, Suhendra., Dampak Bimbingan Berbasis Agama Terhadap Perilaku Remaja, (*Jurnal Psikologi dan Pendidikan*), 2021, hlm. 67

⁵ Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. (2023). Profil kesehatan Kabupaten Brebes 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Akses: Open-access di situs resmi Dinkes Brebes dinkes.brebeskab.go.id atau laporan tahunan Kemenkes RI melalui profilkes.kemkes.go.id, hlm. 45-48

⁶ Eni Fariyatul,, Model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Muhasabah, (*Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*),2021, hlm.55

⁷ Fitriani Khirunisa, Perancangan Program Konseling Islam dalam Pendidikan, Skripsi, 2022, hlm.45-47

di kalangan siswa MAN 1 Brebes. Studi ini tidak hanya menganalisis dampak program di lokasi penelitian, tetapi juga mengkaji berbagai model dan bimbingan yang telah diterapkan di institusi pendidikan lainnya. Melalui pendekatan komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dijadikan referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam mengembangkan program yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka.⁸

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti berkomitmen untuk menghasilkan yang tidak hanya menerapkan tetapi juga bermanfaat bagi pengembangan program bimbingan kelompok di MAN 1 Brebes dan lembaga pendidikan serupa. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur tentang pendekatan berbasis agama dalam mencegah perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kerangka kelompok bimbingan, diharapkan tercipta model intervensi yang efektif, peka terhadap budaya, dan berkelanjutan dalam upaya membimbing remaja menuju kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab.⁹

Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja merupakan isu yang semakin mendesak untuk mendapatkan perhatian serius di era modern ini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan fisik dan mental, serta dampak sosial yang lebih luas. Di Indonesia, khususnya di kalangan siswa madrasah, tantangan ini menjadi semakin kompleks mengingat nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk

⁸ Nurul Hidayah, Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Islam Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Madrasah Aliyah, (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*,) Vol.8 No.1, 2023, hlm.115-118

⁹ Ahmad Raza Kha, Siti Mariam Ismail, & Nor Azliza Rahman, Islamic Religios Educatio And Prevention Of Risky Sexual Behavior Adolescents: A systematic Review, (*Journal Of Religion And Health*), Vol. 59, No.4, 20220 hlm.59

mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini sejak dini agar dapat mencegah konsekuensi yang lebih serius di masa depan.¹⁰

MAN 1 Brebes, sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Meskipun lingkungan madrasah diharapkan dapat berfungsi sebagai benteng moral, tidak jarang siswa masih terpapar pengaruh negatif dari luar, termasuk perilaku seksual berisiko. Dalam konteks ini, kelompok bimbingan berbasis Islami menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami dan menghindari perilaku menyimpang. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Bimbingan kelompok berbasis Islam diharapkan dapat memberikan pendekatan yang mendidik dan religius, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang risiko perilaku seksual, tetapi juga memahami konsekuensi dari tindakan tersebut dalam konteks nilai-nilai agama. Program ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik di kalangan siswa, serta memberikan dukungan sosial yang diperlukan untuk mencegah perilaku berisiko. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait perilaku seksual, serta mampu menilai mana yang sesuai dengan ajaran agama.¹²

Kesenjangan antara identitas siswa madrasah yang berpegang pada nilai-nilai agama dan realitas perilaku seksual berisiko di kalangan remaja menjadi tantangan utama, sehingga penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas kelompok bimbingan berbasis Islami sebagai solusi penanganan di MAN 1 Brebes, dengan harapan siswa dapat memahami serta menginternalisasi ajaran Islam untuk menghindari perilaku tidak sesuai. Melalui pendekatan ini, penelitian

¹⁰ Kurniawan, Hendra. (2023). Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja dan Upaya Pencegahannya. (*Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*), Vol. 6 No. 1, hlm. 112-130.

¹¹ Mulyasa, Eddy. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm, 78-90.

¹² Arifin, Zainal. (2021). *Psikologi Remaja: Teori dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm, 45-67.

diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan program bimbingan di madrasah dan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan serupa, di mana bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai alat penanganan, tetapi juga media pembentuk karakter, moral, integritas, dan etika siswa, sehingga mencetak generasi yang unggul secara akademis sekaligus mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pembaruan dalam penelitian mengenai “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Menangani Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa di MAN 1 Brebes” menunjukkan adanya pergeseran fokus yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya cenderung membahas isu-isu seks bebas secara umum, sedangkan penelitian terbaru ini lebih mendalami dampak spesifik dari kelompok bimbingan berbasis Islami terhadap perilaku siswa. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk mengadaptasi pendekatan bimbingan yang lebih relevan dan kontekstual, sesuai dengan dinamika sosial dan budaya yang dihadapi oleh siswa saat ini.¹⁴

Selain itu, perbedaan signifikan terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya melibatkan berbagai kelompok siswa, sedangkan penelitian terbaru ini lebih terfokus pada siswa dengan kebutuhan khusus, seperti tunagrahita. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini diharapkan dapat lebih efektif dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada kalangan siswa yang memiliki tantangan tertentu dalam memahami norma-norma sosial.¹⁵

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggabungan bimbingan kelompok berbasis Islami dengan penanganan perilaku seksual berisiko pada siswa madrasah belum pernah dilakukan. Hardi Santosa meneliti bimbingan kelompok berbasis kesehatan reproduksi melalui kuasi eksperimen tanpa nilai

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama. hlm,10-30.

¹⁴ Raden Intan. (2023). *Implementasi Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Pengaturan Perilaku Seksual Berisiko di Sekolah*. (Jurnal Pendidikan Islam), hlm,1-10.

¹⁵ UIN Gus Dur. (2023). *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Bimbingan Siswa: Studi Kasus di MAN 1 Brebes*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, hlm,1-15.

keislaman.¹⁶ Fikriatul mengidentifikasi faktor perilaku seksual berisiko pada siswa menguji program bimbingan kelompok tanpa ada nilai-nilai keislamannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji bimbingan kelompok berbasis Islami dalam menangani perilaku seksual berisiko siswa MAN 1 Brebes. Penelitian bimbingan kelompok berbasis Islami maupun mengenai perilaku seksual berisiko telah banyak dilakukan secara terpisah, namun keduanya belum pernah dikaji secara bersamaan pada konteks siswa madrasah, sehingga celah inilah yang diisi melalui penelitian ini.¹⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menyatakan bahwa pelaksanaan program bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai Islam dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi siswa di MAN 1 Brebes. Penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kajian akademis, tetapi juga diharapkan dapat menyajikan bukti empiris yang mendukung peran pendidikan berbasis nilai agama dalam pembentukan karakter dan perilaku remaja. Dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan pemahaman kesehatan reproduksi, program ini berpotensi menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam cara pandang dan perilaku siswa. Hal ini menjadi semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi remaja di era digital saat ini semakin kompleks, sehingga memerlukan landasan moral yang kuat sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.¹⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami dalam menangani perilaku seksual berisiko pada siswa di MAN 1 Brebes?
2. Bagaimana kondisi perilaku seksual berisiko pada siswa Di MAN 1 Brebes sebelum dengan bimbingan kelompok?

¹⁶ Hardi Santosa dan Ariadi Nugraha, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kesehatan Reproduksi Untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja", (*Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*), Vol.7 No. 3 (2022), hlm.130-142

¹⁷ Fikriatul Melani Fitri, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Krangdadap, *Skripsi* (Pekalongan: IAIN Pekalongan 2022), hlm. 1- 84

¹⁸ Rina Susanti, Dewi Pratiwi, Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Madrasah, (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*), hlm.104

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islam dalam menangani perilaku seksual pada siswa di MAN 1 Brebes
2. Untuk mengetahui kondisi perilaku seksual berisiko pada siswa di MAN 1 Brebes sebelum dengan bimbingan kelompok

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Pengembangan konsep bimbingan kelompok islami penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan teoritis tentang konsep bimbingan kelompok yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, khususnya dalam konteks penanganan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Dengan demikian, akan memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori bimbingan konseling berbasis religius.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa menangani perilaku seksual.
- b. Untuk guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam bimbingan siswa menangani perilaku seksual berisiko pada siswa di MAN 1 Brebes
- c. Untuk penyuluh agama islam, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam membimbing dan motivasi siswa dengan baik.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan dalam mengembangkan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai Islam maupun penanganan perilaku seksual berisiko pada remaja.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

Bimbingan kelompok adalah suatu proses di mana sekelompok individu berkumpul untuk saling berbagi pengalaman, emosi, dan pemikiran dalam suasana yang saling mendukung dan menghargai. Tujuan

utama dari kelompok bimbingan adalah untuk membantu anggotanya dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik melalui interaksi dan dukungan dari sesama anggota. Dalam konteks pendidikan, kelompok bimbingan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan sosial, membangun kepercayaan diri, dan memperkuat nilai-nilai positif di kalangan siswa.¹⁹

Kelompok bimbingan mencakup pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik, yang dipelopori oleh Carl Rogers, menekankan pentingnya pengalaman individu dan pertumbuhan pribadi dalam proses bimbingan. Pendekatan humanistik memberikan fondasi yang kuat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, karena menekankan pentingnya penghargaan terhadap individu, empati, dan pertumbuhan pribadi. Ketika dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam, pendekatan ini menjadi sangat efektif untuk membantu siswa menangani dan menghindari perilaku seksual berisiko.²⁰

Dalam praktiknya, kelompok bimbingan sering melibatkan teknik-teknik seperti diskusi terbuka, permainan peran, dan refleksi diri. Teknik-teknik ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menangani masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, kelompok bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.²¹

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip Islam fokus pada akhlak dan pengembangan karakter

¹⁹ Prayinto, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana 2021. hlm, 60-65

²⁰ Prayinto, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan*, Padang: Universitas Negeri Padang Press 2017. hlm, 52

²¹ Hidayati (2022), Peran Permainan Peran Dalam Bimbingan Kelompok Meningkatkan Empati Siswa, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*), Vol.8 No.3, hlm.123-130

individu dalam konteks sosial. Prinsip-prinsip seperti ukhuwah (persaudaraan), musyawarah (diskusi), dan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) menjadi landasan penting dalam proses bimbingan. Menurut Al-Ghazali, proses pembinaan diri melalui refleksi dan evaluasi diri sangat penting untuk mencapai kesempurnaan akhlak. Dalam konteks pendidikan, bimbingan kelompok berbasis islami tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan akhlak mulai, sehingga peserta didik dapat memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat.²²

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok berbasis islami dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosi siswa. Bimbingan kelompok dengan pendekatan islami menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan empati. Menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang mengintegrasikan nilai-nilai islam tidak juga untuk pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dalam Islam, usaha untuk menangani perilaku seksual yang beresiko merupakan bagian dari kewajiban amar ma'ruf nahi munkar yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim, termasuk melalui pendekatan seperti bimbingan kelompok bernuansa Islami. Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kesucian diri (iffah) dan menjauhi segala bentuk perbuatan yang mendekati zina, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 32. Pendekatan bimbingan kelompok dengan landasan nilai-nilai Islam dinilai efektif dalam menanamkan akhlak terpuji dan membangkitkan kesadaran spiritual pada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami batasan-batasan dalam pergaulan menurut

²² Al-Ghazali, Iman. *Ihya Ulumuddin, Beirut: Dar al-ma'rifah*. 2019, hlm. 45-50

²³ Rahman, Sari. Dampak Bimbingan Kelompok Islam Terhadap Keterampilan Sosial Siswa (*Jurnal Pendidikan*), Vol.9 No.2, 2022, hlm.30

syariat dan terhindar dari perilaku yang merusak moral serta diri mereka sendiri.²⁴

Bimbingan kelompok berbasis Islami merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam proses bimbingan dan konseling. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek psikologis individu, tetapi juga mengedepankan dimensi spiritual sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta. Melalui bimbingan kelompok, nilai-nilai agama seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab ditanamkan secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan kualitas moral dan spiritual siswa secara menyeluruh.²⁵

Bimbingan kelompok berbasis Islami sangat relevan untuk membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan kecerdasan emosional. Nilai-nilai Islam dijadikan pijakan agar siswa dapat memahami makna kehidupan secara lebih mendalam, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi aktif dalam kelompok memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan memperkuat keimanan, sehingga mereka dapat memecahkan masalah bersama berdasarkan perspektif Islam yang lurus.²⁶

Keunggulan bimbingan kelompok berbasis Islami terletak pada pendekatannya yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikaitkan dengan ajaran agama. Pemberian materi dan fasilitasi diskusi kelompok tidak lepas dari landasan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga aktivitas pembimbing mampu menghasilkan perubahan positif tidak hanya secara personal tetapi juga sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menginginkan lahirnya individu yang tidak

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

²⁵ Suharno. *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015, hlm. 45

²⁶ Hidayat. *Bimbingan Kelompok: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017, hlm. 75

hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepekaan spiritual dan sosial.²⁷

Metode yang sering digunakan dalam bimbingan kelompok berbasis Islami meliputi diskusi kelompok, refleksi diri, simulasi kasus, dan pengambilan keputusan berdasarkan ajaran Islam. Melalui pendekatan dialogis dan partisipatif ini, setiap anggota kelompok didorong untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak sekadar sarana problem solving, tetapi juga tempat pembinaan spiritualitas yang kuat agar siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan optimisme dan ketenangan hati.²⁸

Secara keseluruhan, bimbingan kelompok berbasis Islami merupakan strategi efektif dalam mendukung perkembangan karakter dan kepribadian siswa yang holistik. Pendekatan ini menjawab kebutuhan mendesak untuk membekali generasi muda dengan fondasi spiritual yang kokoh di tengah arus modernitas dan globalisasi. Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, bimbingan kelompok ini dapat menjadi wahana utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritualitas.²⁹

b. Perilaku Seksual Berisiko

Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja, termasuk siswa di MAN 1 Brebes, menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan karakter dan kesehatan. Perilaku ini mencakup aktivitas seksual yang dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pendidikan seksual, pengaruh teman sebaya, dan

²⁷ Mulyasa, Eddy. *Manajemen Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013, hlm.150

²⁸ Abdurrahman. Pengembangan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling Berbasis Islam. (*Jurnal Pendidikan Islam*). 2018, hlm. 125.

²⁹ Muhammad Zainuddin. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam. (*Jurnal Psikologi Islam*), 2019, hlm.50

norma sosial berperan besar dalam membentuk perilaku ini. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif di lingkungan sekolah.³⁰

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan seksual. Di MAN 1 Brebes, banyak siswa yang tidak mendapatkan pendidikan seksual yang memadai, baik di sekolah maupun di rumah. Sebuah survei yang dilakukan di sekolah ini menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menangani IMS dan kehamilan tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan seksual yang komprehensif untuk siswa agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan seksual mereka.³¹

Pengaruh teman sebaya juga berkontribusi pada perilaku seksual berisiko di kalangan siswa. Remaja sering kali merasa tertekan untuk mengikuti perilaku teman-teman mereka, termasuk dalam hal aktivitas seksual. Penelitian di MAN 1 Brebes menunjukkan bahwa siswa yang memiliki teman sebaya yang aktif secara seksual cenderung lebih berisiko untuk terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perilaku seksual yang sehat dan aman di sekolah.³²

Komunikasi antara orang tua dan anak juga merupakan faktor penting dalam mengurangi perilaku seksual berisiko. Banyak siswa di MAN 1 Brebes merasa tidak nyaman membahas isu-isu kesehatan seksual dengan orang tua mereka, yang dapat mengakibatkan kurangnya

³⁰ Nyoman, I., Tripayana, Dwi., Sanjiwani, IA, Oka, P., & Nurhesti, Y. Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Mengatasi ,(Jurnal Coping: Community of Publishing in Nursing)* Vol.9 No.2, 2021, hlm.1

³¹ Afifi, D. Nur., & Rensina, Yorsan. Yohanita. Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja.(*Jurnal Bidan Pinta*)r,2021, hlm.240

³² Indraswari, Ratih., & Shaluhial, Z. Analisis Karakteristik Remaja terhadap Perilaku-perilaku Berisiko Kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*,2022, hlm.145

pemahaman tentang risiko yang terkait dengan perilaku seksual. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki komunikasi terbuka dengan orang tua cenderung memiliki perilaku seksual yang lebih aman.³³ Oleh karena itu, orang tua perlu didorong untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka mengenai topik ini.

Akhirnya, intervensi yang melibatkan pendidikan seksual yang komprehensif dan dukungan dari komunitas sangat diperlukan untuk mengurangi perilaku seksual berisiko di kalangan siswa di MAN 1 Brebes. Program-program yang mengedukasi siswa tentang kesehatan seksual, hubungan yang sehat, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dapat membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat mengurangi prevalensi perilaku seksual berisiko dan meningkatkan kesehatan seksual di kalangan generasi muda.³⁴

2. Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. 1
Penelitian Yang Relevan

No .	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Oleh Fikriatul Melani Fitri Berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Berisiko Bagi	Penelitian kedua, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi" dan "Bimbingan Kelompok Berbasis Islami," fokus pada perilaku seksual berisiko di kalangan siswa. Keduanya menggunakan kelompok bimbingan untuk meningkatkan pemahaman dan	Penelitian kedua memiliki perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan konteks. Penelitian pertama menggunakan teknik diskusi untuk interaksi siswa, sedangkan yang kedua berbasis Islami, mengintegrasikan nilai-

³³ Isti, E. D., & Jagadita, L. Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa-Siswi di SMA Swasta BW Bekasi. (*Journal of Nursing Education and Practice*), 2022, hlm. 148

³⁴ Wahyuni, Yulianto. Fauzi. Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa SMA Sederajat Di Kecamatan XIII Koto Kampar. (*Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*), 2020, hlm. 5

No .	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Siswa Kelas XI MA NU Krangdadap” Tahun 2022. ³⁵	pencegahan, dengan sasaran siswa tingkat menengah, memberikan kontribusi pada pendidikan kesehatan remaja yang penting.	nilai agama. Lokasi yang berbeda, MA NU Krangdadap dan MAN 1 Brebes, juga mempengaruhi pelaksanaan dan penyediaan bimbingan oleh siswa.
2.	Skripsi Oleh Rifda Paolla Saputri Berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islami Untuk Mencegah Perilaku Seksual Berisiko Remaja Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 2 Pemalang” Tahun 2024. ³⁶	Penelitian kedua, “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islami” dan “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami,” fokus pada pencegahan perilaku seksual berisiko remaja dengan pendekatan Islami. Keduanya bertujuan memberikan pemahaman dan strategi pencegahan, serta meningkatkan kesadaran remaja mengenai isu-isu penting dalam pendidikan kesehatan, meskipun dalam konteks yang berbeda.	Meskipun memiliki kesamaan tema, kedua penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam konteks dan metode. Penelitian pertama fokus pada remaja tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Pemalang, memerlukan pendekatan khusus, sedangkan penelitian kedua ditujukan untuk siswa reguler di MAN 1 Brebes. Metode yang digunakan juga berbeda, yaitu bimbingan penyuluhan dan bimbingan kelompok, menciptakan konteks sosial dan budaya yang unik.

³⁵ Fikriatul Melani Fitri, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Berisiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Krangdadap, *Skripsi* (Pekalongan: IAIN Pekalongan 2022), hlm. 1- 84

³⁶ Rifda Paolla Saputri, “Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Mencegah Perilaku Seksual Berisiko Remaja Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 2 Pemalang, *Skripsi* (Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Peaklongan 2024), hlm. 1-75

No .	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
3.	Jurnal Oleh Nasriani, Andi Nurindah Sari Berjudul “Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada Remaja Usia 12-19 Tahun Melalui Bimbingan Penyuluhan Islam” Tahun 2024. ³⁷	Jurnal kedua, “Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada Remaja” dan “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami,” memiliki kesamaan dalam fokus pencegahan perilaku berisiko di kalangan remaja. Keduanya menggunakan pendekatan Islami untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai isu-isu yang membahayakan kesehatan, serta memberikan kontribusi positif dalam karakter pendidikan dan kesehatan remaja.	Meskipun memiliki tema pencegahan yang sama, kedua jurnal menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jurnal pertama fokus pada tindak kekerasan remaja usia 12-19 tahun, sedangkan jurnal kedua menyoroti perilaku seksual berisiko di MAN 1 Brebes. Metode yang digunakan juga berbeda, yaitu bimbingan penyuluhan dan bimbingan kelompok, menciptakan konteks yang unik.
4.	Jurnal Oleh Nurkholik Azizah, Hasaniah Zulfiani “Peran Konseling Sex Education sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini” Tahun 2024. ³⁸	Jurnal “Peran Konseling Sex Education sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini” dan “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Melawan Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa di MAN 1 Brebes” memiliki kesamaan dalam fokus pencegahan kekerasan seksual dan perilaku	Meskipun memiliki tema yang sama, kedua jurnal ini menunjukkan perbedaan dalam konteks dan sasaran. Jurnal pertama fokus pada anak usia dini, sedangkan jurnal kedua ditujukan untuk remaja di MAN 1 Brebes. Metode yang digunakan juga berbeda jurnal pertama tekanan konseling pendidikan

³⁷ Nasriani, Andi Nurindah Sari, Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada Remaja Usia 12-19 Tahun Melalui Bimbingan Penyuluhan Islam (*Jurnal La Tentirawa*), Vol.3 No.1,2024, hlm. 33-49

³⁸ Nurkholik Azizah, Hasaniah Zulfiani, Peran Konseling Sex Education Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*), Vol.2, No.2, 2024, hlm.162-173

No .	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
		seksual berisiko. Keduanya bertujuan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran anak-anak dan remaja terhadap potensi bahaya yang mengancam kesehatan mereka.	seks, sementara jurnal kedua menggunakan kelompok bimbingan berbasis Islami.
5.	Jurnal Oleh Hardi Santosa, Ariadi Nugraha “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kesehatan Reproduksi Untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja” Tahun 2022. ³⁹	Jurnal “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kesehatan Reproduksi” dan “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Pengaruh Perilaku Seksual Berisiko” memiliki kesamaan dalam fokus pengembangan perilaku seksual remaja. Keduanya bertujuan memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang sehat, serta meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko yang mungkin mereka hadapi.	Meski memiliki tema yang sama, kedua jurnal ini menunjukkan perbedaan dalam pendekatan dan konteks. Jurnal umum pertama penerbitan kesehatan reproduksi secara, sedangkan jurnal kedua menggunakan pendekatan berbasis Islami untuk menangani perilaku seksual berisiko. Selain itu, jurnal pertama bersifat umum, sedangkan jurnal kedua spesifik untuk siswa di MAN 1 Brebes, menciptakan variasi dalam menyampaikan materi.

³⁹ Hardi Santosa dan Ariadi Nugraha, “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kesehatan Reproduksi Untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja”, (*Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*), Vol.7 No. 3 (2022), hlm.130-142

Penelitian yang pertama, oleh Fikriatul Melani Fitri yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Berisiko bagi Siswa Kelas XI MA NU Krangdadap” memiliki relevansi kuat dengan penelitian tentang “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Mencegah Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa di MAN 1 Brebes.” Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penanganan perilaku seksual berisiko di kalangan siswa tingkat menengah. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian pertama menekankan teknik diskusi sebagai media interaktif untuk membangun kesadaran, sementara penelitian kedua mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses bimbingan untuk menanamkan kontrol diri berdasarkan ajaran Islam. Keunggulan teknik diskusi adalah menciptakan ruang berpikir kritis dan interaksi sosial, sedangkan pendekatan Islami lebih menekankan pada penguatan nilai moral dan spiritual, sehingga keduanya memberikan kontribusi yang saling melengkapi dalam konteks pendidikan karakter remaja.

Penelitian yang kedua, penelitian Rifda Paolla Saputri yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islami untuk Menangani Perilaku Seksual Berisiko Remaja Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 2 Pematang” memiliki relevansi erat dengan penelitian “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Menangani Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa di MAN 1 Brebes”, karena keduanya mengangkat isu yang sama yaitu pencegahan perilaku seksual berisiko melalui pendekatan Islami. Meskipun sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap bahaya perilaku menyimpang, perbedaan konteks sasaran menyebabkan perbedaan pendekatan penelitian Rifda menitikberatkan pada remaja tunagrahita ringan dengan metode penyuluhan yang lebih terstruktur dan sederhana, sementara penelitian di MAN 1 Brebes menggunakan bimbingan kelompok yang lebih interaktif dan reflektif untuk siswa reguler. Keunggulan pendekatan Rifda terletak pada kemampuannya menyesuaikan metode Islami dengan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus, sedangkan keunggulan penelitian

kedua adalah kemampuannya membangun kesadaran melalui diskusi kelompok dan internalisasi nilai-nilai agama dalam suasana madrasah yang mendukung.

Penelitian yang ketiga, jurnal yang ditulis oleh Nasriani dan Andi Nurindah Sari berjudul “Upaya Preventif Tindak Kekerasan pada Remaja Usia 12–19 Tahun Melalui Bimbingan Penyuluhan Islam” memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Menangani Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa di MAN 1 Brebes”, karena keduanya berfokus pada upaya penanganan perilaku berisiko di kalangan remaja dengan pendekatan Islami. Keduanya bertujuan membentuk kesadaran remaja terhadap perilaku menyimpang yang dapat merusak kesehatan fisik maupun moral, serta berkontribusi dalam pembinaan karakter Islami yang sehat. Namun, perbedaan tampak pada jenis perilaku yang dimenangani dan pendekatan yang digunakan jurnal pertama pada penanganan kekerasan melalui penyuluhan Islam untuk remaja umum usia 12–19 tahun, sementara penelitian kedua fokus pada penanganan perilaku seksual berisiko melalui bimbingan kelompok di lingkungan madrasah. Keunggulan jurnal pertama terletak pada jangkauan usia yang luas dan metode penyuluhan yang bersifat edukatif-masif, sedangkan keunggulan penelitian kedua terletak pada pendekatan interaktif dan kedalaman nilai Islami yang ditanamkan secara intensif melalui kegiatan kelompok yang terstruktur.

Penelitian yang keempat, jurnal oleh Nurkholik Azizah dan Hasanah Zulfiani serta penelitian Bimbingan Kelompok Berbasis Islami di MAN 1 Brebes memiliki relevansi yang kuat karena keduanya menekankan pentingnya edukasi sebagai upaya penanganan terhadap kekerasan dan perilaku seksual berisiko sejak usia dini hingga remaja. Keduanya bertujuan membentuk kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang bahaya seksual melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Keunggulan jurnal pertama terletak pada fokus penanganan sejak usia dini melalui konseling sex education yang mendasar dan edukatif, sedangkan keunggulan penelitian kedua adalah penerapan nilai-nilai Islami dalam kelompok bimbingan yang lebih relevan untuk remaja, sehingga memperkuat pengendalian diri melalui pendekatan spiritual.

Penelitian yang kelima, jurnal oleh Hardi Santosa dan Ariadi Nugraha serta penelitian Bimbingan Kelompok Berbasis Islami di MAN 1 Brebes memiliki relevansi yang jelas karena keduanya sama-sama berfokus pada pengembangan perilaku seksual sehat di kalangan remaja melalui layanan bimbingan kelompok. Keduanya bertujuan memberikan edukasi yang meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seksual berisiko. Perbedaannya terletak pada pendekatan jurnal pertama menekankan aspek kesehatan reproduksi secara umum, sementara jurnal kedua mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam bimbingan, menjadikannya lebih kontekstual di lingkungan madrasah. Keunggulan jurnal pertama ada pada cakupan materi yang ilmiah dan edukatif secara umum, sedangkan keunggulan penelitian kedua adalah penanaman nilai moral dan spiritual yang mendalam sebagai dasar pengendalian diri dalam kehidupan remaja.

F. Kerangka Berpikir

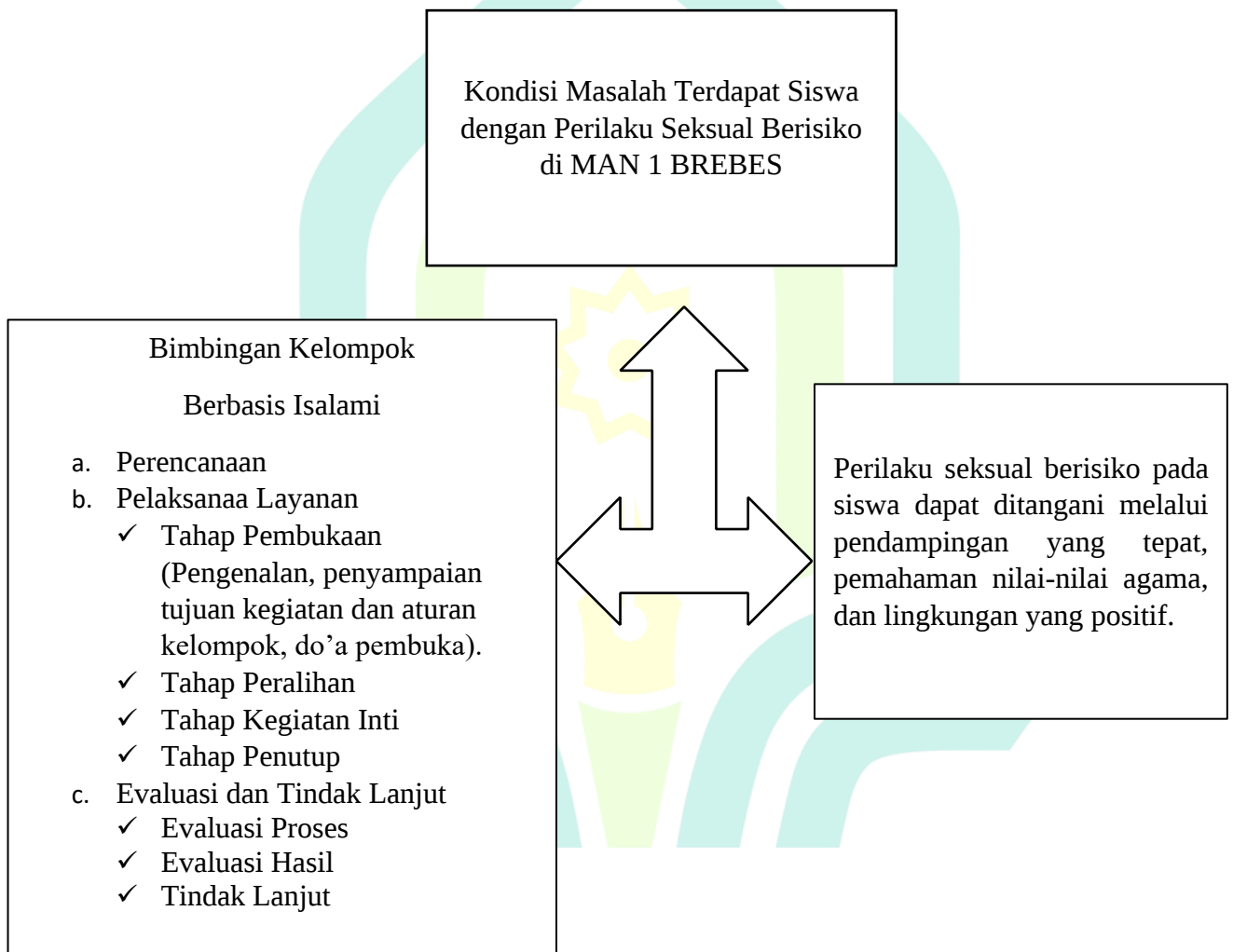
Kondisi yang terjadi di MAN 1 Brebes menunjukkan adanya permasalahan perilaku seksual berisiko pada sebagian siswa. Hal ini menjadi perhatian penting karena dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian, prestasi belajar, serta masa depan siswa. Faktor kurangnya pemahaman nilai agama, lemahnya pendampingan, dan pengaruh lingkungan negatif menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku tersebut.

Sebagai upaya penanganan, bimbingan kelompok berbasis Islami dipandang efektif untuk membimbing siswa agar memahami nilai-nilai agama, menjaga diri dari pergaulan bebas, serta membentuk lingkungan yang positif. Bimbingan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan layanan (tahap pembukaan, peralihan, kegiatan inti, dan penutup), serta evaluasi dan tindak lanjut. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kesadaran diri dan kontrol perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, proses evaluasi dan tindak lanjut menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi masalah ini. Evaluasi proses dan hasil dilakukan untuk mengukur efektivitas layanan, sementara tindak lanjut ditujukan untuk

memberikan perhatian lanjutan bagi siswa yang masih membutuhkan pendampingan khusus. Perilaku seksual berisiko pada siswa dapat ditangani melalui bimbingan yang tepat, pemahaman nilai-nilai agama, dan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung perkembangan positif siswa.

Bagan 1. 1 **Kerangka Berpikir**



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat yang menjadi fokus penelitian.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi yang ada di lapangan, di mana peneliti akan mengumpulkan data serta informasi tentang bimbingan kelompok sebagai suatu upaya untuk menangani perilaku seksual di MAN 1 Brebes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Humanistik menurut Carl Rogers menekankan Pendekatan humanistik menurut Carl Rogers adalah pendekatan konseling yang menekankan pada hubungan empati, penerimaan tanpa syarat, dan pengembangan potensi positif individu secara alami. Pendekatan ini efektif diterapkan dalam bimbingan kelompok untuk mendorong kesadaran diri dan perubahan perilaku siswa secara sukarela dan bermakna.⁴¹ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dijelaskan secara deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan kelompok dalam menangani perilaku seksual di MAN 1 Brebes.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpulan data tanpa melalui perantara, seperti wawancara, survei, observasi, dan eksperimen, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴² Pengumpulan data ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan

⁴⁰ Tasha Fairfield & Gustavo Flores-Maias, *Field Research: A Graduate Student's Guide (Internasional Studies Riview)*, No.. 4 Vol. 23, 2021, hlm.1496-1514

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 39

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.296

responden atau objek yang diteliti, seperti melalui wawancara dengan guru BK dan 5 siswa di MAN 1 Brebes. Kriteria guru BK yang dijadikan sumber data, mereka yang aktif menangani kasus perilaku siswa dan memiliki pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami. Sementara itu, kriteria siswa yaitu siswa yang berada pada usia remaja dan pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di sekolah, yang pernah memiliki kasus perilaku berisiko. Dalam hal ini, peneliti berperan aktif sebagai pengumpul data yang berhadapan langsung dengan subjek, untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang perilaku seksual berisiko dan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam upaya penanganannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara atau dokumen yang telah ada sebelumnya.⁴³ Sumber data sekunder untuk penelitian kualitatif "Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Menangani Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa di MAN 1 Brebes" dapat mencakup laporan penelitian sebelumnya dan buku-buku yang membahas pendidikan karakter serta bimbingan berbasis agama. Selain itu, artikel jurnal yang mengkaji pengalaman siswa terkait bimbingan kelompok juga dapat memberikan wawasan yang relevan untuk analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek penting dalam penelitian karena menentukan kualitas data yang diperoleh. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian pun menjadi kurang dapat dipercaya.⁴⁴ Selain itu, dilakukan sesi laporan wawancara guna mendapatkan pemahaman yang mendalam

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.296

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.296

mengenai pengalaman dan persepsi siswa terkait perilaku berisiko. Untuk memperkuat data, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti rekaman konseling dan rancangan program bimbingan yang telah diimplementasikan. Sebagai perlengkapan, dibentuk kelompok-kelompok diskusi kecil yang terdiri dari 5 siswa untuk menyelami lebih dalam pemahaman dan pengalaman mereka. Keseluruhan proses pengambilan data ini dijalankan dengan senantiasa menjunjung tinggi prinsip dan ajaran islam.

a) Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami di MAN 1 Brebes. Pengamatan difokuskan pada proses bimbingan, interaksi antara pembimbing dan siswa, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, diamati perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga diri dari perilaku seksual berisiko.

b) Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara mendalam diadakan bersama guru BK dan peneliti di MAN 1 Brebes untuk mendapatkan wawasan tentang penerapan bimbingan kelompok dengan pendekatan berbasis Islam. Data yang diperoleh meliputi teknik pelaksanaan, materi seperti ajaran agama yang terkait dengan penanganan perilaku seksual, serta berbagai hambatan yang muncul. Di samping itu, wawancara juga dilakukan dengan 5 siswa untuk mengumpulkan tanggapan mereka selama kegiatan, manfaat yang diperoleh seperti peningkatan kesadaran spiritual dan kemampuan mengendalikan diri, serta saran untuk meningkatkan kegiatan di masa depan. Secara umum, wawancara ini menyajikan gambaran komprehensif dari perspektif pelaksana dan peserta,

guna menilai keberhasilan program penanganan perilaku seksual di lingkungan sekolah berbasis Islam.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang penting dengan penerapan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Islami. Peneliti mengolah data dalam bentuk file digital yang mencakup detail profil MAN 1 Brebes, seperti ringkasan sejarahnya, lokasi, dan kondisi geografis sekolah. Selain itu, peneliti juga merekam kegiatan secara visual melalui pemotretan selama sesi bimbingan berlangsung. Foto-foto tersebut menangkap momen siswa saat terlibat dalam sesi bimbingan kelompok dan berinteraksi langsung dengan fasilitator. Beberapa dokumen pendukung lainnya pun dikumpulkan untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan kegiatan di lapangan.

4. Analisis Data

Dalam upaya penanganan perilaku seksual berisiko di kalangan siswa, bimbingan kelompok berbasis islami dapat menjadi strategi yang efektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program tersebut melalui wawancara mendalam dengan guru bimbingan konseling dan siswa yang mengikuti program, serta dengan observasi terhadap jalannya sesi bimbingan kelompok. Analisis data akan fokus pada perubahan pola perilaku siswa dan pemahaman mereka tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peran bimbingan kelompok berbasis islami dalam membentuk sikap positif siswa sesuai norma agama dan budaya.⁴⁵

⁴⁵ Aziz, *Pendekatan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Remaja*, (Jurnal Pendidikan Islam), 2019, hlm. 60-65

a) Reduksi Data

Data yang telah reduksi data tersebut dilakukan dengan cara menyeleksi informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan bimbingan kelompok Islami dan penanganan perilaku seksual bersiko. Data yang tidak penting atau kurang mendukung tujuan penelitian disingkirkan, sedangkan data yang penting dirangkum menjadi poin-poin utama. Peneliti kemudian memfokuskan analisis pada aspek-aspek seperti pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, materi yang diberikan, respon siswa, serta perubahan sikap siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok. Proses ini bertujuan agar data lebih terarah, ringkas, dan mudah ditarik kesimpulan sesuai fokus penelitian.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan hasil wawancara, serta tabel pendukung yang menggambarkan kondisi dan perubahan perilaku siswa terkait penanganan perilaku seksual bersiko. Penyajian ini mempermudah peneliti dalam melihat pola, pemahaman, serta respon peserta terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok Islami. Dengan demikian, data yang tersusun dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas bimbingan dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap positif siswa untuk menangani perilaku seksual bersiko.

c) Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disajikan, kemudian melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Kesimpulan sementara tersebut difokuskan pada efektivitas bimbingan kelompok Islami dalam menangani perilaku seksual bersiko. Melalui proses verifikasi,

peneliti menilai sejauh mana kegiatan bimbingan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kontrol diri siswa terhadap pergaulan sehat, sehingga dapat menekan kemungkinan munculnya perilaku seksual berisiko pada siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistem analisis penulisan memuat batasan pokok penulisan tersendiri dari:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, pada bab ini membahas definisi bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok berbasis islami, bimbingan kelompok berbasis islami, pengertian menangani perilaku seksual, dampak dari perilaku seksual.

Bab III : Hasil Penelitian, pada Bab ini menguraikan beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tentang profil MAN 1 Brebes, identitas MAN 1 Brebes, Visi dan Misi MAN 1 Brebes, data siswa MAN 1 Brebes, data pendidikan dan tenaga kependidikan MAN 1 Brebes, struktur Organisasi MAN 1 Brebes. Sub bab kedua tentang bimbingan kelompok berbasis islami dalam menangani perilaku seksual pada siswa MAN 1 Brebes.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian, Sub bab pertama analisis pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami dalam mencegah perilaku seksual pada siswa di MAN 1 Brebes dan kondisi perilaku seksual berisiko pada siswa di MAN 1 Brebes sebelum dengan bimbingan kelompok.

Bab V : Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Selanjutnya bagian akhir. Berisi bagian yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai bimbingan kelompok berbasis Islami dalam menangani perilaku seksual berisiko pada siswa di MAN 1 Brebes, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab kedua rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam menangani perilaku seksual berisiko pada siswa di MAN 1 Brebes telah berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti, dan tahap pengakhiran. Pada setiap tahapan tersebut, nilai-nilai ajaran Islam, seperti keteladanan Nabi Ayyub AS, penguatan aqidah, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual, diintegrasikan secara menyeluruh sebagai landasan materi dan pendekatan bimbingan, sejalan dengan teori bimbingan kelompok Prayitno dan Samsul Munir Amin serta prinsip bimbingan konseling Islami dari Aunur Rahim Faqih dan Anwar Sutoyo. Melalui metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan berbagi pengalaman, guru bimbingan dan konseling berhasil menciptakan dinamika kelompok yang mendorong siswa memahami bahaya perilaku seksual berisiko sekaligus menginternalisasi pentingnya menjaga kehormatan dan kesucian diri sesuai tuntunan Islam. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami di MAN 1 Brebes dapat dikatakan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan kaidah teoritis yang berlaku.
2. Kondisi perilaku seksual berisiko pada siswa MAN 1 Brebes sebelum mengikuti bimbingan kelompok menunjukkan kecenderungan yang cukup mengkhawatirkan, antara lain berpacaran yang melampaui batas, mengakses konten pornografi melalui media sosial secara berulang, hingga tindakan fisik seksual di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu rendahnya kemampuan kontrol diri dan kurangnya pemahaman serta penghayatan nilai-nilai agama, maupun faktor eksternal, yaitu kuatnya

pengaruh teman sebaya dan tingginya paparan konten negatif di media sosial tanpa disertai pengawasan dan literasi digital yang memadai. Setelah mengikuti bimbingan kelompok berbasis Islami, kondisi tersebut mengalami perubahan yang positif dan signifikan, ditandai dengan meningkatnya kesadaran diri, tumbuhnya penyesalan atas perilaku sebelumnya, menguatnya kemampuan kontrol diri, serta semakin kuatnya komitmen siswa untuk menjauhi perilaku berisiko berdasarkan pemahaman nilai-nilai agama Islam. Perubahan ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islami efektif digunakan sebagai upaya preventif dalam mengubah kondisi perilaku seksual berisiko siswa ke arah yang lebih positif, konstruktif, dan sesuai dengan norma agama serta norma sosial yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan kedua kesimpulan tersebut, yaitu mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dan kondisi perilaku seksual berisiko pada siswa di MAN 1 Brebes, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi Siswa, mengingat kondisi perilaku seksual berisiko dapat kembali muncul tanpa kesadaran yang konsisten, siswa diharapkan secara aktif dan sungguh-sungguh mengikuti setiap kegiatan bimbingan kelompok, serta menerapkan nilai-nilai dan pemahaman yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu meningkatkan kemampuan pengendalian diri dan literasi digital agar mampu menyaring informasi secara kritis, serta senantiasa memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai benteng utama dalam menghindari perilaku yang menyimpang dari norma agama dan sosial.
- 2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional dan wawasan keislaman guna memperkuat kualitas layanan bimbingan kelompok pada setiap tahapannya. Guru BK perlu mengembangkan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara lebih mendalam dan kontekstual

sesuai kebutuhan siswa, serta membangun hubungan yang terbuka dan penuh kepercayaan agar siswa yang masih menunjukkan kecenderungan perilaku seksual berisiko merasa nyaman untuk terbuka. Pemanfaatan pendekatan yang inovatif, seperti bimbingan berbasis literatur Islami, role playing, dan studi kasus berbasis nilai agama, juga sangat dianjurkan.

- 3) Penyuluh Agama Islam, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi penyuluh agama Islam dalam membimbing dan memberikan motivasi keagamaan kepada remaja, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku seksual berisiko berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 4) Peneliti Selanjutnya, yang berminat mengkaji tema serupa, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek dan lokasi penelitian yang beragam, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk menilai efektivitas bimbingan kelompok berbasis Islami secara lebih terukur, termasuk mengkaji kondisi perilaku seksual berisiko siswa dalam rentang waktu yang lebih panjang guna melihat konsistensi perubahan perilaku yang terjadi.
- 5) Bagi Pihak Sekolah (MAN 1 Brebes), sehubungan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah berjalan sistematis, pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami secara berkesinambungan. Variasi metode dan media yang digunakan perlu terus dikembangkan agar kegiatan lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton, sehingga partisipasi siswa semakin optimal. Sekolah juga perlu memperkuat sinergi antara guru BK, guru pendidikan agama Islam, dan wali kelas, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, agar upaya menekan perilaku seksual berisiko pada siswa dapat berjalan secara terpadu dan berkelanjutan.
- 6) Bagi Orang Tua Siswa, sejalan dengan temuan bahwa faktor eksternal turut menangani perilaku seksual berisiko, orang tua diharapkan berperan aktif mendukung proses pembinaan anak dengan membangun komunikasi yang

terbuka di lingkungan keluarga, memberikan pengawasan yang konsisten terhadap penggunaan media sosial, serta memperkuat nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui pembiasaan shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an. Orang tua juga perlu menjalin kerja sama yang erat dengan pihak sekolah agar perbaikan kondisi perilaku siswa dapat berjalan secara sinergis.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. (2019). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-ma'rifah.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar Sutoyo. (2021). *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2021). *Psikologi Remaja: Teori dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunur Rahim Faqih. (2018). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Erhamwilda. (2015). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat. (2017). *Bimbingan Kelompok: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2020). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Eddy. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Eddy. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfir bin Said Az-Zahrani. (2019). *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Prayitno. (2017). *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2021). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rulli Nasrullah. (2018). *Media Sosial Perspektif Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Samsul Munir Amin. (2018). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Santrock, John W. (2019). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2015). *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, Mungin Eddy. (2019). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Zainuddin, Muhammad. (2024). *Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Abdurrahman. (2018). Pengembangan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Afifi, D. Nur & Rensina, Yorsan Yohanita. (2021). Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Bidan Pintar*.
- Ahmad Fauzi. (2021). Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 6 No. 1.
- Ahmad Raza Khan, Siti Mariam Ismail & Nor Azliza Rahman. (2020). Islamic Religious Education and Prevention of Risky Sexual Behavior Adolescents: A Systematic Review. *Journal of Religion and Health*, Vol. 59, No. 4.
- Aisyah, S. (2022). Dampak Psikologis Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Aziz. (2019). Pendekatan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dwi Astuti. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Perilaku Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 9 No. 1.
- Eni Fariyatul. (2021). Model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hardi Santosa & Ariadi Nugraha. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kesehatan Reproduksi Untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 7 No. 3.
- Hidayat, Suhendra. (2021). Dampak Bimbingan Berbasis Agama Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Hidayati. (2022). Peran Permainan Peran Dalam Bimbingan Kelompok Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 3.
- Indraswari, Ratih & Shaluhial, Z. (2022). Analisis Karakteristik Remaja terhadap Perilaku-perilaku Berisiko Kesehatan. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*.

- Isti, E. D. & Jagadita, L. (2022). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa-Siswi di SMA Swasta BW Bekasi. *Journal of Nursing Education and Practice*.
- Kurniawan, Hendra. (2023). Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Muhammad Zainuddin. (2019). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Mulyadi, Amin. (2020). Pendidikan Agama dan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nasriani & Andi Nurindah Sari. (2024). Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada Remaja Usia 12-19 Tahun Melalui Bimbingan Penyuluhan Islam. *Jurnal La Tentirawa*, Vol. 3 No. 1.
- Nurkholik Azizah & Hasaniah Zulfiani. (2024). Peran Konseling Sex Education Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 2.
- Nurul Hidayah. (2023). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Islam Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Madrasah Aliyah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 8 No. 1.
- Nyoman, I., Tripayana, Dwi., Sanjiwani, I.A., Oka, P. & Nurhesti, Y. (2021). Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Coping: Community of Publishing in Nursing*, Vol. 9 No. 2.
- Raden Intan. (2023). Implementasi Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Pengaturan Perilaku Seksual Berisiko di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahman, Sari. (2022). Dampak Bimbingan Kelompok Islam Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 2.
- Rina Susanti & Dewi Pratiwi. Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Madrasah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Siti Nurjanah. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 10 No. 2.

- Siti Rahmawati. (2021). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Sukoco, Hassan. (2019). Bimbingan Kelompok dalam Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Tasha Fairfield & Gustavo Flores-Macias. (2021). Field Research: A Graduate Student's Guide. *International Studies Review*, Vol. 23 No. 4.
- UIN Gus Dur. (2023). Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Bimbingan Siswa: Studi Kasus di MAN 1 Brebes. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Wahyuni, Yulianto & Fauzi. (2020). Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa SMA Sederajat Di Kecamatan XIII Koto Kampar. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Zainuddin, Muhammad. (2024). Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*.
- Fikriatul Melani Fitri. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Berisiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Krangdadap. *Skripsi*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Fitriani Khirunisa. (2022). Perancangan Program Konseling Islam dalam Pendidikan. *Skripsi*.
- Rifda Paolla Saputri. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Mencegah Perilaku Seksual Berisiko Remaja Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 2 Pemalang. *Skripsi*. Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- BKKBN Sumsel. (8 Februari 2025). Data Pranikah Usia 16-19 Tahun. Diakses dari <https://sumsel.akurat.co/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Brebes 2023. Diakses dari <https://dinkes.brebeskab.go.id/>
- Ibu Rina Kartiningrum, S.Pd. Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Brebes. Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, 06 Desember 2025, Pukul 10.45 WIB.

Ibu Rina Kartiningrum, S.Pd. Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Brebes.
Wawancara Pribadi, 06 Desember 2025, Pukul 10.09 WIB.

Profil Sekolah MAN 1 Brebes. Dikonfirmasi oleh Ibu Rina Kartiningrum, S.Pd.
Diakses 26 November 2025, Pukul 11.20 WIB.

Siswa BD, MAN 1 Brebes. Wawancara Pribadi & Pelaksanaan Bimbingan
Kelompok, 06 Desember 2025, Pukul 10.09 WIB.

Siswa GD, MAN 1 Brebes. Wawancara Pribadi & Pelaksanaan Bimbingan
Kelompok, 06 Desember 2025, Pukul 10.09 WIB.

Siswa LM, MAN 1 Brebes. Wawancara Pribadi & Pelaksanaan Bimbingan
Kelompok, 06 Desember 2025, Pukul 10.09 WIB.

Siswa PW, MAN 1 Brebes. Wawancara Pribadi & Pelaksanaan Bimbingan
Kelompok, 06 Desember 2025, Pukul 10.09 WIB.

Siswa RG, MAN 1 Brebes. Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, 06
Desember 2025, Pukul 10.09 WIB.

Siswa SI, MAN 1 Brebes. Wawancara Pribadi & Pelaksanaan Bimbingan
Kelompok, 06 Desember 2025, Pukul 10.09 WIB.

